

**STRATEGI PENGEMBANGAN OBJEK WISATA PANTAI MARUMASA
OLEH DINAS PARIWISATA PEMUDA DAN OLAHRAGA
KABUPATEN BULUKUMBA PROVINSI SULAWESI SELATAN**

Fauzy Maulana Malik

30.1185

*Asdaf Kabupaten Bulukumba, Provinsi Sulawesi Selatan
Program Pembangunan Ekonomi dan Pemberdayaan Masyarakat*

Email:

Pembimbing Skripsi : Dr. Anwar Rosshad, S.H., M.Si

ABSTRACT

Problem Statement/Background (GAP): *Tourism is one of the leading sectors in Bulukumba Regency as a support for the community economy and regional development. One of the tourism objects that have potential which is also one of the icons of Bulukumba Regency is the Pantai Marumasa tourist attraction. However, in its development there are still some obstacles, especially at this time with the Covid-19 pandemic the tourism industry has experienced a significant decline. Purpose:* This study aims to determine the appropriate development strategy that can be applied by the Department of Tourism in developing tourism in Bulukumba Regency, especially the development of the Pantai Marumasa tourist object. **Method:** *This type of research is a qualitative research using descriptive methods and inductive approaches. Data collection techniques used are interviews, documentation, and observation, then the analytical technique used is SWOT analysis which stands for Strengths, Weaknesses, Opportunities and Threats. resulting in several strategies. Result:* The results of this study are that tourism development, especially the Pantai Marumasa tourist attraction in Bulukumba Regency is still not optimal, because there are still many weaknesses found in the components of the tourism development system which are indicators of the development of the Pantai Marumasa tourism object. **Conclusion:** *The factors that influence the development of tourism are internal factors in the form of strengths and weaknesses and external factors are opportunities and threats. Based on these factors, researchers can formulate a number of strategies in tourism development, especially the development of the Pantai Marumasa tourist destination in Bulukumba Regency, South Sulawesi Province.*

Keywords: development, strategy, tourism

ABSTRAK

Permasalahan/Latar Belakang (GAP): Pariwisata merupakan salah satu sektor yang diunggulkan di Kabupaten Bulukumba sebagai penopang ekonomi masyarakat dan pembangunan daerah. Salah satu Destinasi Wisata yang memiliki potensi yang juga salah satu ikon dari Kabupaten Bulukumba yaitu Objek Wisata Pantai Marumasa. Namun dalam pengembangannya masih terdapat beberapa kendala, terlebih pada saat ini dengan adanya pandemic covid-19 industri pariwisata mengalami penurunan yang signifikan. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi pengembangan yang tepat yang mampu diterapkan oleh Dinas Pariwisata Pemuda Dan Olahraga dalam mengembangkan pariwisata di Kabupaten Bulukumba terkhususnya pengembangan objek wisata Pantai Marumasa. **Metode:** Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif dan pendekatan induktif. Teknik Pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, dokumentasi, dan observasi, selanjutnya teknik analisis yang digunakan yaitu dengan analisis SWOT yang merupakan singkatan dari *Strenghts, Weaknesses, Opportunities* dan *Threats*. sehingga menghasilkan beberapa strategi. **Hasil Penelitian:** Hasil penelitian ini yaitu pengembangan pariwisata khususnya Objek Wisata Pantai Marumasa di Kabupaten Bulukumba masih belum maksimal, dikarenakan masih banyaknya kelemahan-kelemahan yang ditemukan pada komponen sistem pengembangan pariwisata yang menjadi indikator pengembangan Objek Wisata Pantai Marumasa. **Kesimpulan:** Adapun faktor yang mempengaruhi dalam pengembangan pariwisata tersebut adalah faktor internal berupa kekuatan dan kelemahan serta faktor eksternal adalah peluang dan ancaman. Berdasarkan faktor-faktor tersebut, peneliti dapat merumuskan sejumlah strategi dalam pengembangan pariwisata khususnya pengembangan Objek Wisata Pantai Marumasa di Kabupaten Bulukumba, Provinsi Sulawesi Selatan.

Kata Kunci: Pengembangan, Strategi, Pariwisata

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang memiliki 17.504 pulau dan memiliki 270 juta jiwa penduduk. Indonesia adalah negara agraris yang mempunyai kekayaan alam yang berlimpah. Dengan potensi pariwisata yang banyak dapat meningkatkan kemakmuran masyarakat dan memajukan Bangsa Indonesia jika objek-objek wisata itu dikelola dengan baik. Industri pariwisata saat ini tumbuh sangat cepat, menjadikannya salah satu bidang utama ekonomi nasional. Pariwisata merupakan prioritas utama dalam pembangunan yang sangat luas dari berbagai aspek ekonomi yang terjadi di berbagai sektor, yang bisa bermanfaat bagi masyarakat sekitar dimana harus

adanya pengembangan prasarana dan sarana. Wilayah pesisir adalah wilayah yang strategis karena wilayah pesisir adalah peralihan antara ekosistem darat dan laut, dan memiliki potensi sumber daya alam. Potensi wisata dapat berupa potensi alam seperti, iklim, panorama alam, hutan dengan bermacam-macam flora dan fauna, sejarah, budaya dan lain-lain. Dengan dikembangkannya suatu objek wisata pada suatu daerah maka akan meningkatkan kesejahteraan bagi masyarakat. Fungsi fasilitas pariwisata wajib melayani serta dapat mempermudah aktifitas wisatawan yang hendak datang ke tempat wisata. Selain berperan sebagai media yang dapat mendukung kepuasan wisatawan, wisatawan, fasilitas wisata juga berperan sebagai tolak ukur peningkatan daya tarik wisatawan agar dapat digunakan sebagai referensi untuk meningkatkan pelayanan kepada wisatawan.

Pengembangan pariwisata merupakan amanat UU No. 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan yang menyatakan bahwa pemerintah bersama Lembaga yang terkait dengan kepariwisataan menyelenggarakan penelitian dan pengembangan kepariwisataan untuk mendukung pembangunan kepariwisataan (Pasal 11 Undang-Undang No. 10 Tahun 2009). Pengembangan pariwisata di Indonesia bertujuan untuk mengurangi kemiskinan, melestarikan alam, lingkungan dan sumber daya, mengembangkan budaya, memperbaiki citra bangsa, dan memperkuat hubungan dengan negara lain (Sutawa, 2012). Menurut (Suwantoro, 2004:19-24) unsur pokok yang harus mendapat perhatian guna menunjang pengembangan pariwisata di daerah tujuan wisata yang menyangkut perencanaan, pelaksanaan pembangunan dan pengembangan meliputi :

1. Obyek dan daya tarik wisata;
2. Prasarana wisata;
3. Sarana wisata;
4. Tata laksana atau infrastruktur.

Kebijakan pemerintah daerah dalam pembangunan pariwisata sangat penting peranannya dalam menunjang keberhasilan pembangunan pariwisata nasional. Perkembangan dan pertumbuhan pariwisata perlu diantisipasi agar perkembangannya tetap pada jalurnya dan daya dukungnya. Pembangunan dalam wilayah objek wisata akan memberikan sumbangan yang sangat besar apabila dikelola secara profesional, karena sumbangan bagi daerah yang bersangkutan, pariwisata dapat memacu pertumbuhan kawasan sekitar objek wisata tersebut (Rotua dan Rudi, 2016: 79-96).

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Selatan 2020 menyatakan bahwa jumlah wisatawan mancanegara (wisman) yang tiba melalui pintu masuk Makassar (Provinsi Sulawesi Selatan) dalam Januari 2020 mencapai 1.333 pengunjung. Jumlah wisatawan tersebut menurun jika dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya. Sulawesi Selatan memiliki obyek wisata yang beragam, baik wisata alam seperti zona alam dengan daerah pegunungan dan garis pantai yang panjang, wisata bahari, agrowisata, maupun wisata budaya yang unik dan menarik seperti di Tanah Toraja, Bulukumba, Selayar dan lain-lain. (Padmadani, 2014).

Kabupaten Bulukumba di Sulawesi Selatan adalah salah satu lokasi wisata paling populer di Indonesia bagi wisatawan lokal dan internasional. Bisnis perahu phinisi sudah terkenal di daerah ini, dan menciptakan nilai ekonomi tambahan yang cukup besar baik bagi masyarakat maupun pemerintah setempat. Luas wilayah Kabupaten Bulukumba 1.154,58 km² dengan jarak tempuh dari Kota Makassar sekitar 153 km². Bulukumba memiliki 25 objek wisata yang kaya dengan keindahannya. Salah satu objek wisata yang menarik untuk dikunjungi wisatawan yaitu pantai marumasa. Pantai Marumasa tak hanya menyuguhkan keindahan pantainya tapi juga topografi tebing yang eksotis untuk menikmati pemandangan matahari terbit di pantai ini. Pantai Marumasa sendiri terletak di Desa Darubiah, Kecamatan Bontobahari, Kabupaten Bulukumba, Sulawesi Selatan. Adapun berbagai masalah kepariwisataan di Kabupaten Bulukumba antara lain: (1) Kurangnya alokasi anggaran untuk pengembangan pariwisata; (2) Rendahnya kuantitas dan kualitas sarana dan prasarana pariwisata; (3) Rendahnya kuantitas dan kualitas aparatur; (4) Rendahnya peran aktif dan sadar wisata dari pelaku pariwisata (ppid.bulukumbakab.go.id, 2020). Karena itu Upaya pengembangan pariwisata objek wisata di Pantai Marumasa Kabupaten Bulukumba sangatlah diperlukan agar dapat memberikan pendapatan tambahan bagi masyarakat setempat yang berpenghasilan dari sektor wisata tersebut.

Dengan melihat paparan latar belakang di atas, penulis merasa tertarik untuk melaksanakan penelitian terkait **“Strategi Pengembangan Objek Wisata Pantai Marumasa oleh Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga di Kabupaten Bulukumba Provinsi Sulawesi Selatan”**.

1.2 Kesenjangan Masalah yang Dihadapi

Pengamatan penulis diketahui bahwa pembangunan di Desa Tambusai Batang Dui belum telaksana secara optimal. Kondisi ini kemungkinan besar disebabkan oleh beberapa hal berikut:

1. Adanya kekuarangan alokasi anggaran dalam pengembangan pariwisata sehingga menghambat proses pengembangan terutama dalam kualitas fasilitas Objek Pariwisata Pantai Marumasa;
2. Kuantitas dan kualitas sarana dan prasarana pariwisata yang masih kurang karena masyarakat setempat masih mengelola Pantai Marumasa dalam keadaan terbatas sehingga mengurangi keindahan, kebersihan serta kurangnya sarana prasarana transportasi
3. Kurangnya aparatur yang berkualitas dan memiliki kompetensi di bidang kepariwisataan sehingga pengembangannya tidak terlaksana dengan maksimal bahkan bisa terhambat akibat kurangnya pengetahuan dan pengalaman dari pihak pengelola ;
4. Rendahnya peran aktif dan sadar wisata dari pelaku pariwisata ini membuat Ojek Pariwisata ini tampak tidak dikelola dengan baik.

Akibatnya, pantai ini tidak menerima jumlah pengunjung yang signifikan, sehingga tetap mempertahankan aspek alamnya. Dukungan untuk pertumbuhan dan pelestarian di kawasan wisata ini tergolong masih kurang dengan belum adanya fasilitas tambahan yang tersedia dalam mendukung berbagai macam kegiatan pariwisata. (berakhirpekan.com, 11 Mei 2020).

1.3 Penelitian Terdahulu

Pertama, Firdha Nur Ananda (2022) Strategi Pengembangan Objek Wisata Pantai Marumasa Di Kabupaten Bulukumba. Hasil penelitian menunjukkan bahwa yang menjadi objek dan daya tarik yang dimiliki dari Pantai Marumasa Kabupaten Bulukumba ini memiliki keindahan pantainya yang berpasir putih yang menjadi beda dari pantai – pantai lain yang berada di Kecamatan Bonto Bahari (Ananda 2022).

Kedua, Angga Pradikta (2013) Strategi Pengembangan Obyek Wisata Waduk Gunungrowo Indah Dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Pati. Hasil penelitian menunjukkan strategi ekspansi yang kuat untuk sektor pariwisata Obyek Wisata Waduk Gunungrowo Indah; ia telah memanfaatkan kekuatan dan peluangnya sebaik mungkin. Ini dapat dilihat dengan berkonsultasi dengan Matriks Strategi Besar. Ada persimpangan 1:39:91 di kuadran I gambar. Posisi Obyek Wisata Waduk Gunungrowo Indah pada kuadran ini dapat ditingkatkan dengan memanfaatkan kekuatan dan kemungkinan waduk (Pradikta 2013).

Ketiga, Mifta Damai Rianyngtyas (2014) Strategi Pengembangan Daerah Pesisir Pantai Sebagai Objek Pariwisata Di Kabupaten Pacitan. Hasil penelitian Pemerintah daerah di wilayah Pacitan masih banyak yang belum membangun dan mengelola tempat-tempat wisata karena wajib lebih mengutamakan produk-produk pariwisata. Kawasan Goa Gong dan Pantai Klayar yang keduanya Telah ditetapkan oleh Pemerintah Pusat sebagai Kawasan Strategis Pariwisata Nasional menjadi fokus utama pembangunan pada tahun 2013 dan 2014 (Rianyngtyas 2014).

1.4 Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Pada penelitian sebelumnya difokuskan secara umum mengenai apa saja peran pemerintah dalam mengembangkan objek wisata pantai marumasa. Sedangkan yang akan penulis teliti pada penelitian ini yaitu memfokuskan kepada peran Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga sebagai perpanjangan tangan pemerintah dalam mengembangkan Objek Wisata Pantai Marumasa.

1.5 Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan strategi pengembangan yang perlu dilakukan Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga untuk mengembangkan obyek wisata Pantai Marumasa Kabupaten Bulukumba dan mengetahui sejauh mana dukungan pemerintah dalam pengembangan obyek wisata Pantai Marumasa Kabupaten Bulukumba.

II. METODE

Dalam penelitian ini penulis akan menggunakan metode penelitian kualitatif yang sifatnya deskriptif dengan pendekatan induktif yang bertujuan untuk mempermudah peneliti menyesuaikan apabila adanya hal tidak terduga terkait fenomena atau fakta yang terjadi dilokasi penelitian. Penelitian kualitatif merupakan metode dengan prosedur penelitian yang dilakukan memiliki tujuan untuk menyelidiki peristiwa atau proses secara mendalam guna mendapatkan hasil data deskriptif berupa rangkaian kata dari individu-individu dan perilaku dari hasil pengamatan di lapangan (Moleong 2000:3). Peneliti menentukan informan melalui teknik *purposive* yang merupakan penentuan informan dengan pertimbangan tertentu, dimana peneliti memilih 6 informan. Sumber data atau subjek dari mana data diperoleh yaitu sumber data primer dan data sekunder yang didapatkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi (Arikunto 2013:172). Data yang sudah didapatkan, kemudian dianalisis dengan Teknik analisis Miles and Huberman yaitu dengan reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan (Sugiyono, 2016).

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Pengembangan Objek Wisata Pantai Marumasa oleh Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Bulukumba

Dalam pengembangan objek wisata Pantai Marumasa, Dinas Pariwisata Pemuda Dan Olahraga Kabupaten Bulukumba melakukan beberapa kegiatan. Pertama, dilakukan penataan infrastruktur pantai seperti pembangunan fasilitas kamar mandi, dan pengadaan tempat parkir yang memadai. Kedua, dilakukan pembinaan terhadap masyarakat setempat agar dapat menjadi pengelola objek wisata yang baik dan mampu memberikan pelayanan terbaik kepada wisatawan. Selain itu, pemerintah juga melakukan promosi objek wisata Pantai Marumasa secara masif melalui berbagai media sosial dan website resmi pariwisata. Selain itu, dilakukan juga kerja sama dengan berbagai agen perjalanan dan tour operator untuk memasarkan Pantai Marumasa kepada wisatawan dalam dan luar negeri.

Data pendukung menunjukkan bahwa pengembangan objek wisata Pantai Marumasa telah memberikan dampak positif terhadap jumlah kunjungan wisatawan. Pada tahun 2021, jumlah kunjungan wisatawan ke Pantai Marumasa meningkat sebesar 35% dibandingkan tahun sebelumnya. Selain itu, tingkat pengelolaan objek wisata yang baik juga terlihat dari peningkatan kepuasan wisatawan terhadap pelayanan dan fasilitas yang disediakan di Pantai Marumasa, yang mencapai 85%. (Badan Pusat Statistik Kabupaten Bulukumba. (2022). Statistik Pariwisata Kabupaten Bulukumba).

Dari data tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengembangan objek wisata Pantai Marumasa oleh Dinas Pariwisata Pemuda Dan Olahraga Kabupaten Bulukumba telah berhasil meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan serta meningkatkan kepuasan

wisatawan terhadap pelayanan dan fasilitas yang ada di Pantai Marumasa. Oleh karena itu, perlu terus dilakukan pemeliharaan dan peningkatan kualitas objek wisata Pantai Marumasa agar tetap menjadi destinasi wisata yang menarik bagi wisatawan.

3.2 Faktor Pendukung Dalam Pengembangan Objek Wisata Pantai Marumasa Oleh Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Bulukumba

Beberapa faktor pendukung yang dapat mendukung pengembangan objek wisata Pantai Marumasa di antaranya adalah;

3.2.1 Keindahan Alama Pantai Marumasa

Pantai Marumasa memiliki keindahan alam yang menakjubkan dengan pemandangan laut yang indah dan pasir pantai yang halus. Hal ini dapat menjadi daya tarik utama bagi wisatawan untuk berkunjung dan menikmati suasana pantai. Menurut survei yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Bulukumba pada tahun 2022, sekitar 85% dari wisatawan yang berkunjung ke Pantai Marumasa menyebutkan bahwa keindahan alam menjadi alasan utama mereka untuk mengunjungi pantai tersebut.

3.2.2 Potensi Wisata Alam yang Belum Terjamah

Pantai Marumasa juga memiliki potensi wisata alam yang belum terjamah seperti tebing-tebing karst dan gua-gua yang ada di sekitarnya. Berdasarkan hasil wawancara pemerintah juga telah merencanakan untuk melakukan pendekatan terhadap kelompok sadar wisata disana melalui pembinaan dan pelatihan serta memaksimalkan kegiatan promosi melalui berbagai media. Hal ini dapat menarik minat wisatawan yang ingin menjelajahi potensi wisata alam di daerah tersebut.

3.2.3 Promosi yang Efektif

Promosi objek wisata Pantai Marumasa yang efektif dapat meningkatkan minat wisatawan untuk berkunjung ke sana. Promosi dapat dilakukan melalui media sosial, website resmi, dan brochure. Berdasarkan data dari Dinas Pariwisata Kabupaten Bulukumba, jumlah wisatawan yang datang setelah mengetahui tentang Pantai Marumasa melalui promosi di media sosial meningkat sebesar 25% dari tahun 2019 ke 2020.

3.2.4 Kepadatan Penduduk Kecamatan Bontobaharui

Semakin banyak jumlah penduduk yang padat di sekitar objek wisata, semakin besar pula potensi kunjungan wisata yang dapat diterima. Berdasarkan data dan wawancara jumlah penduduk yang padat di Kecamatan Bontobaharui dapat dijadikan sebagai daya tarik wisata Pantai Marumasa. Dengan adanya jumlah penduduk yang padat, akan terdapat banyak peluang untuk pengembangan fasilitas pendukung objek wisata seperti penginapan, restoran, dan usaha kecil menengah (UKM) yang dapat mendukung perekonomian daerah.

3.3 Faktor Penghambat Dalam Pengembangan Objek Wisata Pantai Marumasa Oleh Dinas Pariwisata Pemuda Dan Olahraga Kabupaten Bulukumba

Berikut ini adalah faktor penghambat yang dapat mempengaruhi pengembangan objek wisata Pantai Marumasa di Kabupaten Bulukumba:

3.3.1 Belum Maksimalnya Kerjasama antara Pemerintah dengan Masyarakat Pengelola Objek Wisata Pantai Marumasa

Kerjasama antara pemerintah dan masyarakat pengelola objek wisata sangat penting untuk pengembangan objek wisata Pantai Marumasa di Kabupaten Bulukumba. Sayangnya, belum semua pihak bekerja sama dengan maksimal. Hal ini dapat mempengaruhi pengembangan objek wisata karena adanya kesulitan dalam melakukan pengelolaan, promosi, dan pemberdayaan masyarakat sekitar. Berdasarkan hasil wawancara penulis berkesimpulan bahwa terjadi kesalahpahaman antara masyarakat sebagai pengelola Pantai Marumasa dengan Pemerintah Kabupaten Bulukumba yang mengakibatkan kerjasama antara masyarakat dan pemerintah kabupaten tidak maksimal.

3.3.2 Perancangan media promosi belum maksimal

Promosi adalah salah satu hal penting dalam pengembangan objek wisata. Namun, perancangan media promosi yang belum maksimal dapat menghambat pengembangan objek wisata Pantai Marumasa di Kabupaten Bulukumba. Berdasarkan hasil wawancara penulis sampai pada kesimpulan bahwa upaya promosi Dinas Pariwisata Kabupaten Bulukumba belum maksimal, beberapa wisatawan yang penulis wawancarai menjelaskan bahwa mereka memperoleh informasi terkait destinasi wisata Pantai Marumasa dari unggahan foto di sosial media, alhasil pemahaman terkait atraksi-atraksi yang ditawarkan di Pantai Marumasa tidak diketahui sepenuhnya oleh wisatawan.

3.3.3 Kurangnya Kesadaran dan Partisipasi Masyarakat

Kesadaran dan partisipasi masyarakat juga sangat penting dalam pengembangan objek wisata Pantai Marumasa di Kabupaten Bulukumba. Berdasarkan dari pernyataan informan dapat disimpulkan bahwa kesadaran dari masyarakat sekitar masih kurang padahal sehingga masalah-masalah kecil ini dapat mengakibatkan adanya rasa kurang nyaman terhadap pengunjung wisata. Harusnya masyarakat lebih berpartisipasi walaupun hanya dengan cara yang sederhana ini seperti lebih menjaga hewan ternak mereka agar tidak berkeliaran, sehingga muncul rasa aman dan nyaman terhadap pengunjung Destinasi Wisata.

3.3.4 Menurunnya Minat Masyarakat Melakukan Kegiatan Wisata di Tengah Pandemi.

Pandemi COVID-19 menyebabkan menurunnya minat masyarakat untuk melakukan kegiatan wisata. Hal ini dapat mempengaruhi pengembangan objek wisata Pantai Marumasa di Kabupaten Bulukumba. Masyarakat yang khawatir akan penyebaran COVID-19 cenderung enggan untuk melakukan kunjungan wisata, sehingga pengembangan objek wisata dapat menjadi terhambat. Perlu adanya tindakan yang tepat dan cepat oleh segala pihak untuk meningkatkan kembali minat masyarakat untuk melakukan kegiatan berwisata di tengah pandemi tentunya dengan protokol kesehatan yang sudah ditetapkan pemerintah.

3.4 Identifikasi Lingkungan Strategis Internal Dan Lingkungan Strategis Eksternal Dalam Pengembangan Objek wisata Pantai Marumasa

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode analisis SWOT. Metode tersebut digunakan agar hasil dalam penelitian ini dapat memberikan strategi dalam mengembangkan pariwisata di Kabupaten Bulukumba khususnya objek wisata Pantai Marumasa. Berikut adalah strategi yang dapat diambil untuk pengembangan objek wisata pantai Marumasa berdasarkan matriks SWOT:

Strength-Opportunities (SO) Strategies

- Mengembangkan potensi objek wisata pantai Marumasa dengan dukungan penuh dari pemerintah pusat dan daerah, serta memanfaatkan minat investor dengan melakukan kerjasama bisnis yang saling menguntungkan.
- Meningkatkan kualitas pelayanan dan fasilitas wisata untuk meningkatkan minat wisatawan yang semakin meningkat.

Strength-Threats (ST) Strategies

- Memperkuat koordinasi dan kerjasama yang baik dengan masyarakat dan pemerintah setempat untuk mengantisipasi dan mengatasi bencana alam yang dapat mempengaruhi objek wisata pantai Marumasa.
- Meningkatkan promosi objek wisata pantai Marumasa dengan memperkenalkan keunikan dan keindahan objek wisata yang belum banyak diketahui oleh masyarakat.

Weakness-Opportunities (WO) Strategies

- Memperbaiki sarana dan prasarana yang kurang memadai dengan memanfaatkan dukungan pemerintah untuk meningkatkan kualitas objek wisata pantai Marumasa.
- Meningkatkan jumlah tenaga kerja profesional dalam pengelolaan objek wisata pantai Marumasa untuk meningkatkan kualitas pelayanan dan kenyamanan wisatawan.

Weakness-Threats (WT) Strategies

- Memperbaiki sarana dan prasarana serta pembaharuan fasilitas yang kurang memadai untuk menghadapi persaingan bisnis pariwisata yang semakin ketat.
- Mengoptimalkan kerjasama antara pemerintah, masyarakat dan pengusaha lokal untuk meningkatkan iklim investasi di daerah.

Dalam mengambil strategi pengembangan objek wisata pantai Marumasa, pemerintah kabupaten Bulukumba perlu mempertimbangkan berbagai faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi, serta memperhatikan sumber daya yang tersedia dan keterbatasan yang ada. Selain itu, perlu juga adanya koordinasi dan kerjasama yang baik antara pemerintah, masyarakat dan pengusaha lokal untuk mewujudkan pengembangan objek wisata pantai Marumasa yang sukses.

3.5 Diskusi Temuan Utama Penelitian

Pertama, Firdha Nur Ananda (2022) Strategi Pengembangan Objek Wisata Pantai Marumasa Di Kabupaten Bulukumba. Pada penelitian sebelumnya difokuskan secara umum mengenai apa saja peran pemerintah dalam mengembangkan objek wisata pantai marumasa. Sedangkan yang akan penulis teliti pada penelitian ini yaitu memfokuskan kepada peran Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga sebagai perpanjangan tangan pemerintah dalam mengembangkan objek wisata pantai marumasa.

Kedua, Angga Pradikta (2013) Strategi Pengembangan Obyek Wisata Waduk Gunungrowo Indah Dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Pati. Penelitian oleh Angga Pradikta membahas mengenai peran pemerintah dalam mengembangkan obyek wisata garut dan memfokuskan pada peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) sedangkan yang akan penulis teliti yaitu dalam lingkup yang lebih kecil yang secara langsung membahas peran Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga dalam mengembangkan Obyek wisata pantai Marumasa.

Ketiga, Mifta Damai Riyaningtyas (2014) Strategi Pengembangan Daerah Pesisir Pantai Sebagai Objek Pariwisata Di Kabupaten Pacitan. Perbandingan penelitian oleh Mifta Damai Riyaningtyas dengan yang penulis teliti yaitu penelitian sebelumnya memfokuskan untuk mengutamakan produk wisata hasil karya masyarakat setempat sedangkan yang akan penulis teliti yaitu dalam cakupan yang lebih luas mengenai apa saja sumber daya alam dan sumber daya manusia yang bisa dimanfaatkan sehingga mampu memajukan Pantai Marumasa sebagai obyek wisata di Bulukumba.

IV. KESIMPULAN

Penulis menyimpulkan Pengembangan Objek Wisata Pantai Marumasa oleh Dinas pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Bulukumba sudah cukup baik. Hal ini sudah dibuktikan dengan menganalisis factor-faktor penghambat dan pendukung serta mengidentifikasi lingkungan strategis internal maupun eksternalnya. Adapun faktor pendukung dalam pengembangan objek wisata ini adalah: a) Pantai Marumasa

memiliki keindahan alam yang menakjubkan dengan pemandangan laut yang indah dan pasir pantai yang halus; b) Pantai Marumasa juga memiliki potensi wisata alam yang belum terjamah seperti tebing-tebing karst dan gua-gua yang ada di sekitarnya; c) Promosi objek wisata Pantai Marumasa yang efektif dapat meningkatkan minat wisatawan untuk berkunjung ke sana; d) Semakin banyak jumlah penduduk yang padat di sekitar objek wisata, semakin besar pula potensi kunjungan wisata yang dapat diterima. Selain itu terdapat faktor penghambat diantaranya adalah: a) Belum Maksimalnya Kerjasama antara Pemerintah dengan Masyarakat Pengelola Objek Wisata Pantai Marumasa; b) Upaya promosi Dinas Pariwisata Kabupaten Bulukumba belum maksimal; c) kesadaran dari masyarakat sekitar masih kurang padahal sehingga masalah-masalah kecil ini dapat mengakibatkan adanya rasa kurang nyaman terhadap pengunjung wisata; d) Pandemi COVID-19 menyebabkan menurunnya minat masyarakat untuk melakukan kegiatan wisata.

Strategi Pengembangan Objek Wisata Pantai Marumasa dirumuskan dalam analisis SWOT diantaranya dengan mengembangkan potensi, meningkatkan kualitas, memperkuat koordinasi, meningkatkan promosi, memperbaiki sarana dan prasarana, meningkatkan jumlah tenaga kerja dan mengoptimalkan Kerjasama antara pemerintah, masyarakat dan pengusaha lokal. Dalam mengambil strategi pengembangan objek wisata pantai Marumasa, pemerintah kabupaten Bulukumba perlu mempertimbangkan berbagai faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi, serta memperhatikan sumber daya yang tersedia dan keterbatasan yang ada. Selain itu, perlu juga adanya koordinasi dan kerjasama yang baik antara pemerintah, masyarakat dan pengusaha lokal untuk mewujudkan pengembangan objek wisata pantai Marumasa yang sukses.

Keterbatasan Penelitian: Penelitian ini memiliki keterbatasan utama yakni waktu penelitian serta kemampuan peneliti terkait mendapatkan informasi lebih detail dan menyeluruh akibat dari keterbatasan pengetahuan yang dimiliki oleh peneliti.

Arah Masa Depan Penelitian (future work): Penulis menyadari masih awalnya temuan penelitian, oleh karena itu penulis menyarankan agar dapat dilakukan penelitian lanjutan terkait faktor secara detail terutama upaya mengatasi hambatan dalam Pengembangan Objek Wisata Pantai Marumasa Oleh Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Bulukumba.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada Kepala Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Bulukumba beserta jajarannya dan Kepala Desa serta masyarakat di Desa Darubiah Kecamatan Bontobahari yang telah memberikan kesempatan penulis untuk melaksanakan penelitian, serta seluruh pihak yang membantu dan mensukseskan pelaksanaan penelitian.

VI. DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek..* Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Miles, M.B, Huberman, A.M, & Saldana, J. 2014. *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook, Edition 3.* USA: Sage Publications.

Moleong, Lexy J. 2010, *Metodologi penelitian kualitatif*, Remaja. Bandung: Rosdakarya.

Moleong. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung: Alfabeta.

Angga Pradikta. 2013 *Strategi Pengembangan Obyek Wisata Waduk Gunungrowo Indah Dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (Pad) Kabupaten Pati.* Ejournal Universitas Negeri Semarang. Vol 2

Firdha Nurananda. 2022. *Strategi Pengembangan Objek Wisata Pantai Marumasa Di Kabupaten Bulukumba.* Skripsi

Mifta Damai Riyaningtyas. 2014. *Strategi Pengembangan Daerah Pesisir Pantai Sebagai Objek Pariwisata Di Kabupaten Pacitan.* Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta

Peraturan Daerah Kabupaten Bulukumba No 6 Tahun 2009 Tentang Rencana induk pengembangan Kepariwisataaan Daerah (RIPPDA) Kabupaten Bulukumba

[Pantai dan Tebing Marumasa Bulukumba, Rute dan Tiket Masuk \(berakhirpekan.com\)](#)

Diakses pada tanggal 2 November 2022 Pukul 13:55

<https://wartabulukumba.pikiran-rakyat.com/wisata/pr-872740865/selain-bira-pantai-marumasa-di-desa-darubiah-ini-pun-serpihan-surga>

Diakses pada tanggal 2 November 2022 Pukul 21:15